

**HUBUNGAN PENGETAHUAN BIDAN DELIMA DENGAN  
PENERAPAN ANTENATAL CARE 10T DI  
KABUPATEN DELI SERDANG  
TAHUN 2020**

**Julita Widayati Simamora<sup>1</sup>, Melva Simatupang SST, M.Kes<sup>2</sup>**

**1. Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan**

**2. Alumni Prodi D-IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan**

**Jalan Jamin Ginting KM 13,5 Kelurahan Lau Chi, Medan Tuntungan, Sumatera  
Utara**

**Email: [julitasim2@gmail.com](mailto:julitasim2@gmail.com)/[firmanvahputralubis@gmail.com](mailto:firmanvahputralubis@gmail.com)**

**CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE OF *DELIMA*'S MIDWIVES AND  
IMPLEMENTATION OF *10T* ANTENATAL CARE IN DELI SERDANG  
REGENCY IN 2020**

**JULITA WIDAYATI SIMAMORA  
P07524416017**

Medan Health Polytechnic of Ministry of Health  
Extention Program of Applied Health Science in Midwifery

Vi + 42 Pages, 2 Tables, 2 Pictures, 5 Attachments

***ABSTRACT***

*Maternal Mortality Rate (MMR) according to the World Health Organization (WHO) was 210 per 100,000 live births in 2017. MMR in North Sumatra in 2016 reached 85 per 100,000 live births in 2016 and in Deli Serdang Regency as many as 8 per 100,000 live births in 2015. The high MMR makes the Indonesian Midwives Association (IBI) collaborate with the Family Planning Coordinating Board (BKKBN) and the Ministry of Health and the United State Agency for International Development (USAID) to implement a standard 10T Antenatal Care service program to develop Delima's midwives so that it is hoped that MMR can decrease. The aim of study aims was to determine the correlation between knowledge of Delima's midwives and the application of 10T antenatal care in Deli Serdang Regency in 2020. This type of observational analytic research with a cross sectional approach and sampling was purposive sampling, the sample was 38 Delima's midwives. The results of observation of knowledge and application of 10T to 38 Delima's midwives who had good knowledge were 24 respondents (63.3%) and applied 10T completely as many as 12 respondents (31.6%). There was correlation between the knowledge of Delima's midwives and the application of 10T with the chi square test statistical test, the p-value was 0.000 < 0.05. It is hoped that the Delima's midwives in the maternity clinic will complete the infrastructure for 10T antenatal care services in order to maximize maternal and child health services.*

**Key words:** *Delima's Midwife, 10T implementation*

**HUBUNGAN PENGETAHUAN BIDAN DELIMA DENGAN PENERAPAN  
ANTENATAL CARE 10T DI KABUPATEN DELI SERDANG  
TAHUN 2020**

**JULITA WIDAYATI SIMAMORA**  
**P07524416017**

Vi + 42 Halaman, 2 Tabel, 2 Gambar, 5 Lampiran

**ABSTRAK**

Angka Kematian Ibu (AKI) menurut *World Health Organization* (WHO) adalah 210 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2017. AKI di Sumatera Utara pada tahun 2016 mencapai 85 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2016 dan di Kabupaten Deli Serdang sebanyak 8 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Tingginya AKI membuat Ikatan Bidan Indonesia (IBI) bekerjasama dengan Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN) dan Departemen Kesehatan serta United State Agency for International Development (USAID) melaksanakan program standar pelayanan Antenatal Care 10T untuk mengembangkan bidan delima sehingga diharapkan AKI bisa menurun. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan bidan delima dengan penerapan *antenatal care* 10T di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020. Jenis penelitian analitik *observasional* dengan pendekatan *cross sectional* dan pengambilan sampel secara *purposive sampling*, sampel adalah bidan delima berjumlah 38 orang. Hasil observasi pengetahuan dan penerapan 10T terhadap 38 orang bidan delima yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 24 orang (63,3%) dan menerapkan 10T secara lengkap sebanyak 12 orang (31,6%). Ada hubungan pengetahuan bidan delima dengan penerapan 10T dengan uji statistik *chi square test* diperoleh nilai *p-value*  $0.000 < 0.05$ . Diharapkan bidan delima di klinik bersalin supaya melengkapi sarana prasarana pelayanan *antenatal care* 10T demi memaksimalkan pelayanan kesehatan ibu dan anak.

**Kata kunci** : Bidan delima, penerapan 10T

**PENDAHULUAN**

Kehamilan merupakan suatu keadaan dimana seorang wanita yang didalam atau diluar rahimnya bertemu sel telur dan sperma dan berakhir dengan keluarnya bayi dan plasenta melalui jalan lahir serta lamanya kehamilan dimulai dari ovulasi hingga partus yang diperkirakan sekitar 40 minggu dan tidak melebihi 43 minggu. Untuk menjaga ibu hamil dalam proses kehamilannya maka diperlukan upaya pelaksanaan standar *Antenatal Care* 10 T (Fatimah & Nuryaningsih, 2017).

Standar Pelayanan *Antenatal Care* 10 T merupakan alat untuk memantau kemajuan kehamilan dengan memastikan kesehatan ibu dan bayi (Nasir, dkk, 2017). Tujuan standar pelayanan *Antenatal Care* 10 T adalah untuk mendeteksi dini di awal kehamilan dengan meningkatkan kesehatan calon ibu dan bayi untuk menurunkan angka kematian ibu (Sinaga, 2019).

Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia menurut *World Health Organization* (WHO) adalah 210 per 100.000 kelahiran hidup dan AKI di Negara maju 16 per 100.000 kelahiran hidup. AKI di Asia Timur 33 per 100.000 kelahiran hidup, Asia Selatan 190 per 100.000 kelahiran hidup, Asia Tenggara 140 per 100.000 kelahiran hidup dan Asia Barat 74 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2017).

AKI di Indonesia berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 adalah 305 per 100.000 kelahiran hidup. AKI berdasarkan hasil SDKI 2012 belum mencapai target Millenium Development Goals (MDG's) yaitu menurunkan AKI sebesar 102/100.000 kelahiran hidup (WHO, 2015), AKI di Sumatera Utara pada tahun 2016 mencapai 85 per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Sumatera Utara, 2017), AKI di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2015 adalah sebanyak 8 per 100.000 kelahiran hidup (Profil

Kesehatan Deli Serdang, 2016). Tingginya AKI membuat Ikatan Bidan Indonesia (IBI) bekerjasama dengan Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN) dan Departemen Kesehatan serta dukungan United State Agency for International Development (USAID) melaksanakan program standar pelayanan Antenatal Care 10 T untuk mengembangkan bidan delima sehingga diharapkan AKI bisa menurun (Siti, 2014).

Bidan Delima adalah cap yang menginformasikan kepada masyarakat bahwa bidan tersebut berbeda dengan bidan biasa yang telah melalui kualifikasi dan penjaminan mutu pelayanan oleh pemerintah. Oleh karena itu Ikatan Bidan Indonesia (IBI) membentuk Bidan Delima sebagai para bidan berkualitas dalam menyelamatkan kaum ibu hamil dan melahirkan (Mufdlilah, 2012).

Berdasarkan IBI Kabupaten Deli Serdang jumlah Bidan Delima di Kabupaten Deli Serdang tahun 2018 yaitu 62 orang (PC IBI Deli Serdang, 2018). Penelitian oleh Panjaitan (2013) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan 10 T yang diberikan bidan pada ibu hamil di kecamatan Medan Marelan, mengemukakan bahwa sebanyak 7 responden (16,3%) bidan tidak melaksanakan pemeriksaan 10 T, disebabkan karena tidak melengkapi alat-alat sehingga mempengaruhi pelaksanaan pemeriksaan 10 T pada ibu hamil.

Penelitian oleh Sinaga (2019) tentang hubungan pengetahuan dan sikap bidan dengan pelaksanaan program 10 T dalam pelayanan antenatal care di Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang, mengemukakan bahwa terdapat 10 responden bidan yang berpengetahuan kurang mayoritas (60,0%) yang tidak melakukan pelaksanaan 10 T dan 18 responden bidan yang bersikap negatif

mayoritas (77,8%) yang tidak melakukan pelaksanaan 10 T.

Penelitian oleh Lasut dan Donsu (2019) tentang hubungan pengetahuan bidan dengan kinerja bidan dalam penerapan standar pelayanan antenatal care 10 T di Puskesmas Popayato Timur dan Popayato Induk Kabupaten Pohuwato Gorontalo mengemukakan bahwa penyebab bidan tidak menerapkan pelaksanaan 10 T karena tidak ada ruangan yang memadai sehingga pelayanan standar ANC 10 T tidak dilakukan secara maksimal. Penelitian Sinaga (2019) tentang hubungan pengetahuan dan sikap bidan dengan pelaksanaan program 10 T dalam pelayanan antenatal care di Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang, mengemukakan bahwa penyebab bidan tidak menerapkan pelaksanaan 10 T karena kurangnya informasi, pengalaman serta usia yang tidak produktif sehingga mempengaruhi pengetahuan bidan dalam pelaksanaan 10 T pada ibu hamil.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan tanggal 27-28 November 2019, hasil wawancara dari mahasiswi kebidanan tingkat IV yang melakukan praktek kerja lapangan di klinik PMB bidan delima di Kabupaten Deli Serdang diperoleh hasil yaitu dari 10 klinik bidan delima terdapat 6 klinik yang belum menerapkan antenatal care 10 T.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah analitik *observasional* dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mencari hubungan pengetahuan bidan delima dengan penerapan standar *antenatal care* 10 T. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan bidan, sedangkan variabel dependen yaitu penerapan standar *antenatal care* 10 T oleh bidan delima.

## **HASIL PENELITIAN**

### A.1 Analisis Univariat

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi**  
**Karakteristik Responden**  
**Berdasarkan Pendidikan dan**  
**Umur Bidan Delima di**  
**Kabupaten Deli Serdang Pada**  
**Tahun 2019**

Pendidikan	Frekuensi	Penerapan ANC	
		Frekuensi	Persentase (%)
D3	30		
D4	8	Lengkap	12
<b>Total</b>		Tidak Lengkap	26
<b>Umur</b>		<b>Total</b>	<b>38</b>
Masa Dewasa Awal (26-35 tahun)	32		
Masa Dewasa Akhir (36-46 tahun)	5		
Masa Lansia Awal (46-55 tahun)	1		
<b>Total</b>	<b>38</b>		<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui sebagian besar bidan delima di kabupaten Deli Serdang pada tahun 2019 adalah D3 yaitu sebanyak 30 orang (78.9%). Dan sebagian besar bidan delima berada pada masa dewasa awal (26-35 tahun) yaitu sebanyak 32 orang (84.2%).

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Distribusi**  
**Pengetahuan Bidan Delima Standar**  
**Antenatal Care 10 T Di Kabupaten**  
**Deli Serdang Pada Tahun 2019**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	24	63.2
Cukup	9	23.7
Kurang	5	13.2
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui sebagian besar pengetahuan bidan delima kabupaten Deli Serdang tentang *Antenatal Care* 10 T adalah baik yaitu sebanyak 24 orang (63.3%).

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Penerapan**  
**Standar Antenatal Care 10 T Oleh**  
**Bidan Delima Di Kabupaten Deli**  
**Serdang Pada Tahun 2019**

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui sebagian besar bidan delima kabupaten Deli Serdang menerapkan *Antenatal Care* 10 T secara lengkap yaitu sebanyak 12 orang (31,6%).

### A.2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi yaitu melihat hubungan antara variabel (pengetahuan bidan delima standar *antenatal care* 10 T) dengan penerapan standar *antenatal care* 10 T oleh bidan delima di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2019.

#### a. Hubungan Pengetahuan Bidan Delima Terhadap Penerapan *Antenatal Care* 10 T Di Kabupaten Deli Serdang Pada Tahun 2019

**Tabel 4.4**  
**Hubungan Pengetahuan Bidan**  
**Delima Terhadap Penerapan**  
***Antenatal Care* 10 T Di Kabupaten**  
**Deli Serdang Pada Tahun 2019**

Pengetahuan	Penerapan Antenatal Care 10 T						*P =value
	Lengkap		Tidak Lengkap		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	22	91.7%	2	8.3%	24	100%	0.000
Cukup	3	33.3%	6	66.7%	9	100%	
Kurang	1	20.0%	4	80.0%	5	100%	
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>84.4%</b>	<b>12</b>	<b>31.6%</b>	<b>38</b>	<b>100%</b>	

Pada tabel 4.4 diketahui dari 24 responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang *Antenatal Care 10 T* terdapat 22 orang (91.7%) menerapkan *Antenatal Care 10 T* secara lengkap dan 2 orang (8.3%) tidak lengkap. Dari 9 responden yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang *Antenatal Care 10 T* terdapat 3 orang (33.3%) menerapkan *Antenatal Care 10 T* secara lengkap dan 6 orang (66.7%) tidak lengkap. Dari 5 responden yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang *Antenatal Care 10 T* terdapat 1 orang (20.0%) menerapkan *Antenatal Care 10 T* secara lengkap dan 4 orang (80.0%) tidak lengkap.

Berdasarkan uji statistik *Chi Square Test* diperoleh nilai *p-value*  $0.000 < 0.05$  sehingga terdapat hubungan pengetahuan bidan delima dengan penerapan *antenatal care 10 T* di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2019.

## PEMBAHASAN

### a. Karakteristik Bidan Delima Di Kabupaten Deli Serdang Pada Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 dapat diketahui sebagian besar bidan delima di kabupaten Deli Serdang pada tahun 2019 adalah D3 yaitu sebanyak 30 orang (78.9%). Dan sebagian besar bidan delima berada pada masa dewasa awal (26-35 tahun) yaitu sebanyak 32 orang (84.2%).

Berdasarkan hasil analisis karakteristik bidan delima yang telah dijelaskan di atas bahwa sebagian besar memiliki status pendidikan setara dengan D3 kebidanan hal ini menunjukkan pengetahuan tentang antenatal care 10T seharusnya baik. Bidan delima mayoritas berumur 26-35 tahun, pada usia tersebut tergolong usia yang produktif yaitu bidan dengan mudah dapat menerima informasi dan dapat memahaminya.

### b. Pengetahuan Bidan Delima Tentang Antenatal Care 10 T Di Kabupaten Deli Serdang Pada Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 dapat diketahui sebagian besar pengetahuan bidan delima kabupaten Deli Serdang tentang *Antenatal Care 10 T* adalah baik yaitu sebanyak 24 orang (63.3%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pemi Pramusinta Sari tahun 2014 tentang penerapan standar 7T di puskesmas Wedi Klaten bahwa pelaksanaan standar 7T yang dilakukan oleh bidan di puskesmas Wedi dapat disimpulkan dalam kategori baik (64,94%) namun terdapat 2 standar 7T yang dalam kategori sangat tidak baik yaitu, standar tes PMS 0% dan temu wicara 5,19%.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang pelaksanaan standar pelayanan antenatal. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan bidan rata-rata DIII Kebidanan dan umur yang masih muda berada pada dewasa awal sehingga masih aktif untuk mencari informasi sehingga memiliki pengetahuan yang baik. Sebagian bidan berpengetahuan kurang, tetapi baik dalam melaksanakan standar antenatal, hal ini dikarenakan semua bidan di puskesmas dituntut bekerja sesuai standar, faktor lain yang mempengaruhi antara lain lama bekerja dan sering mengikuti pelatihan maupun seminar yang diselenggarakan dinas kesehatan maupun organisasi profesi.

Namun masih ada beberapa bidan yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang *antenatal care* 10T. Hal ini karena kurangnya informasi yang didapat oleh bidan tersebut mengenai *antenatal care* 10T. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan antara lain dengan mengadakan pelatihan teknis pelayanan antenatal sesuai standar, puskesmas dan bidan koordinator secara rutin melakukan evaluasi kinerja bidan dalam memberikan pelayanan antenatal.

Seorang bidan harus memiliki pengetahuan yang luas, memiliki motivasi yang tinggi, dituntut untuk menggunakan kemampuan dalam berbagai aspek kehidupan khususnya dalam memberikan pelayanan kepada pasien, sehingga dengan demikian dapat memberikan dampak yang positif sesuai dengan bidang ilmu yang dimilikinya.

Pengetahuan juga diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain, dalam hal ini tingkat pengetahuan bidan delima mempengaruhi kualitas pelayanan ibu hamil. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting

dalam menentukan tindakan seseorang. Faktor pengetahuan menjadi pertimbangan-pertimbangan personal dari suatu individu atau kelompok yang mempengaruhi terjadinya suatu perilaku. Pertimbangan tersebut dapat mendukung atau menghambat partisipasi dalam kelas ibu hamil (Notoatmodjo, 2003). Hasil penelitian ini semakin memperkuat teori yang menyatakan pengetahuan yang dimiliki oleh individu merupakan salah satu faktor internal yang menentukan untuk mencari dan memanfaatkan pelayanan kesehatan terutama pelayanan kesehatan yang bersifat preventif dan promotif.

### **c. Penerapan Antenatal Care 10 T oleh Bidan Delima Di Kabupaten Deli Serdang Pada Tahun 2019**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 dapat diketahui sebagian besar bidan delima kabupaten Deli Serdang menerapkan *Antenatal Care* 10 T secara lengkap yaitu sebanyak 12 orang (31,6%). Artinya standar pelayanan *Antenatal Care* 10 T mengalami kemunduran pada bidan delima Deli Serdang. Tujuan standar pelayanan *Antenatal Care* 10 T adalah untuk mendeteksi dini di awal kehamilan dengan meningkatkan kesehatan calon ibu dan bayi untuk menurunkan angka kematian ibu (Sinaga, 2019).

Penelitian oleh Panjaitan (2014) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan 10 T yang diberikan bidan pada ibu hamil di kecamatan Medan Marelan, mengemukakan bahwa sebanyak 7 responden (16,3%) bidan tidak melaksanakan pemeriksaan 10 T, disebabkan karena tidak melengkapi alat-alat sehingga mempengaruhi pelaksanaan pemeriksaan 10 T pada ibu hamil.

*Antenatal Care* dapat diartikan sebagai asuhan pra-persalinan.

Antenatal care merupakan proses pengawasan terhadap ibu hamil yang ditinjau hingga masa persalinan. Antenatal care ditinjau mulai dari seorang ibu yang sedang mengandung harus melakukan pemeriksaan secara berkala agar perkembangan janin dalam rahim bisa dideteksi dengan baik dan penyimpangan yang terjadi selama masa kehamilan dapat diketahui sedini mungkin (Putri dan Dale, 2019).

#### **d. Hubungan Pengetahuan Bidan Delima Terhadap Penerapan Antenatal Care 10 T Di Kabupaten Deli Serdang Pada Tahun 2019**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 diketahui dari 24 responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang *Antenatal Care 10 T* terdapat 22 orang (91.7%) menerapkan *Antenatal Care 10 T* secara lengkap dan 2 orang (8.3%) tidak lengkap. Dari 9 responden yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang *Antenatal Care 10 T* terdapat 3 orang (33.3%) menerapkan *Antenatal Care 10 T* secara lengkap dan 6 orang (66.7%) tidak lengkap. Dari 5 responden yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang *Antenatal Care 10 T* terdapat 1 orang (20.0%) menerapkan *Antenatal Care 10 T* secara lengkap dan 4 orang (80.0%) tidak lengkap.

Berdasarkan uji statistik *Chi Square Test* diperoleh nilai *p-value*  $0.000 < 0.05$  sehingga terdapat hubungan pengetahuan bidan delima terhadap penerapan *antenatal care 10 T* di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sinaga (2019) tentang hubungan pengetahuan dan sikap bidan dengan pelaksanaan program 10 T dalam pelayanan antenatal care di Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang, mengemukakan bahwa

terdapat 10 responden bidan yang berpengetahuan kurang mayoritas (60,0%) yang tidak melakukan pelaksanaan 10 T dan 18 responden bidan yang bersikap negatif mayoritas (77,8%) yang tidak melakukan pelaksanaan 10 T.

Berdasarkan penelitian yang didapat bahwa bidan delima yang memiliki pengetahuan yang baik namun tidak menerapkan *Antenatal Care 10 T* secara lengkap karena fasilitas pelayanan puskesmas yang belum memadai. Salah satunya adalah puskesmas tidak memiliki Tes laboratorium (minimal Hb, protein urine dan golongan darah). Namun terdapat pengetahuannya yang kurang tentang *Antenatal Care 10 T* akan tetapi terdapat 1 orang yang menerapkan *Antenatal Care 10 T* secara lengkap. Hal ini karena sarana dan prasarana di puskesmas tersebut sudah memadai. Mulai dari timbang BB/ukur TB, ukur tekanan darah, nilai status gizi (Ukur LiLA), ukur tinggi fundus uteri, skrining status imunisasi TT bila diperlukan, pemberian tablet zat besi minimal 90 tablet selama hamil, menentukan presentasi janin dan denyut jantung janin, konseling, tes laboratorium dan tatalaksanaan kasus.

Penelitian oleh Lasut dan Donsu (2019) tentang hubungan pengetahuan bidan dengan kinerja bidan dalam penerapan standar pelayanan antenatal care 10 T di Puskesmas Popayato Timur dan Popayato Induk Kabupaten Pohuwato Gorontalo mengemukakan bahwa penyebab bidan tidak menerapkan pelaksanaan 10 T karena tidak ada ruangan yang memadai sehingga pelayanan standar ANC 10 T tidak dilakukan secara maksimal. Penelitian Sinaga (2019) tentang hubungan pengetahuan dan sikap bidan dengan pelaksanaan program 10 T dalam pelayanan antenatal care di Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang, mengemukakan bahwa

penyebab bidan tidak menerapkan pelaksanaan 10 T karena kurangnya informasi, pengalaman serta usia yang tidak produktif sehingga mempengaruhi pengetahuan bidan dalam pelaksanaan 10 T pada ibu hamil.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan bidan delima dengan penerapan antenatal care 10 T di Kabupaten Deli Serdang Pada Tahun 2019, dapat ditemukan suatu hasil kesimpulan, yaitu :

1. Distribusi pengetahuan bidan delima standar *antenatal care* 10 T di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2019 sebagian besar adalah baik yaitu sebanyak 24 orang (63.3%).
2. Distribusi penerapan standar *antenatal care* 10 T oleh bidan delima di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2019 sebagian besar kurang lengkap yaitu sebanyak 12 orang (31,6%).
3. Ada hubungan pengetahuan bidan delima terhadap penerapan *antenatal care* 10 T di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2019 dengan  $p$ -value  $0.000 < 0.05$ .

### b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di berikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Klinik Swasta  
Diharapkan bidan delima di klinik bersalin supaya melengkapi sarana prasarana pelayanan *antenatal care* 10T demi memaksimalkan pelayanan kesehatan ibu dan anak.
2. Bagi Responden  
Supaya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi supaya pengetahuan tentang kesehatan ibu dan anak semakin meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sinaga, Meiyana. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Bidan dengan Pelaksanaan Program 10 T dalam Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas Hamparan Perak. *Jurnal Mutiara Ners*, 244-253
- Nasir, dkk. (2017). Faktor yang mempengaruhi Kinerja Bidan Desa dalam Meningkatkan Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas Kabupaten Halmahera Tengah. *Jurnal Global Health Science*, 283. <http://Jurnal.csdforum.com/index.php/ghs>
- Dinkes, 2017. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017. SUDA-BPS. Dinkes Sumatera Utara
- Dinkes, 2018, Profil Kesehatan Deli Serdang Tahun 2018. Dinkes Deli Serdang
- Lasut, F., & Donsu, A. (2019). Hubungan Pengetahuan dengan Kinerja Bidan dalam Penerapan Standar Pelayanan Antenatal Care 10 T. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 6 (2), 28-29
- Panjaitan, Masriati. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan 10 T yang diberikan Bidan pada Ibu Hamil di Kecamatan Medan Marelan Tahun 2013
- Maternity, Putri, dkk. 2017. Asuhan Kebidanan Komunitas. Yogyakarta: ANDI
- Putri dan Dale. 2019. Asuhan Kebidanan Komunitas. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Kusmiyati, Yuni, dkk. 2016. Perawatan Ibu Hamil. Yogyakarta: Fitramaya

Mandriwati, Ariani, dkk. 2017. Asuhan Kebidanan Kehamilan Berbasis Kompetensi. Jakarta: EGC

Mufdlilah, dkk. 2012. Konsep Kebidanan. Yogyakarta: Fitramaya

Notoatmojo, Soekidjo. 2017. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Wawan dan Dewi. 2014. Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika